




## Kajian Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Tradisional Bagi Perilaku Remaja

Yuni Kartika Latumahina<sup>1</sup>, Margie Gladies Sopacua<sup>2</sup>, Steven Makaruku<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

 : yunilmhna20@gmail.com

 : 10.47268/tatohi.v3i2.1564



### Info Artikel

#### Keywords:

Abuse; Alcoholic Beverage;  
Adolescent Behavior.

#### Kata Kunci:

Penyalahgunaan; Minuman  
Beralkohol; Perilaku Remaja.

### Abstract

**Introduction:** The habit of the people to drink traditional liquor in Ambon City is usually used more for traditional events and has become a tradition that still exists today, this is done with the aim of strengthening fraternal relations and maintaining unity, but it is different from the current situation where drinking more widely known by teenagers than among parents.

**Purposes of the Research:** Aims to study and explain what factors cause the abuse of Alcoholic Drinks and the impact on the abuse of Alcoholic Drinks for adolescents in Galunggung, Ambon City. The method used in this paper is juridical sociology which in other words is field research. This type of research is descriptive analysis. Types and sources of data consist of primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations and literature studies. Analyzed qualitatively.

**Methods of the Research:** In this legal research, the author uses sociological juridical research. Sociological juridical research is a field research. This type of sociological juridical research uses primary data, with primary data obtained directly from the source so that it is still in the form of raw data.

**Results of the Research:** The results of the study that cause adolescents to abuse alcoholic beverages are caused by several factors such as adolescent individual factors, family factors, lack of religious education, economic factors and environmental factors.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kebiasaan masyarakat meminum minuman keras tradisional di Kota Ambon biasanya lebih banyak digunakan untuk acara-acara adat dan telah menjadi sebuah tradisi yang masih ada hingga sekarang, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan dan menjaga persatuan, tetapi berbeda dengan keadaan yang sekarang dimana minuman keras lebih banyak dikenal oleh para remaja daripada kalangan orang tua.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk Mengkaji dan menjelaskan Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Minuman Beralkohol dan dampak terhadap penyalahgunaan Minuman Beralkohol bagi remaja di Galunggung Kota Ambon.

**Metode Penelitian:** Penelitian hukum ini, penulis menggunakan penelitian yuridis sosiologis. Penelitian yuridis sosiologis merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian yuridis sosiologis ini menggunakan data primer, dengan data primer diperoleh langsung dari sumbernya sehingga masih berupa data mentah.

---

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan penyebab remaja menyalahgunakan minuman beralkohol disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor individu remaja, faktor keluarga, faktor kurangnya pendidikan agama, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

---

## 1. Pendahuluan

Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri. Hal ini terjadi sebab masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak serta masa kehidupan dewasa. Dilihat dari fisiknya mereka bukan lagi anak-anak tetapi telah mirip orang dewasa, namun jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa, ternyata belum bisa menunjukkan perilaku dewasa. Melihat kondisi ini jika didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif serta sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi memicu munculnya banyak sekali penyimpangan perilaku dan juga perbuatan negatif yang melanggar hukum serta norma yang terdapat pada masyarakat.<sup>1</sup>

Realitas saat ini, banyak dijumpai perilaku menyimpang, yaitu kurangnya moral serta perbuatan yang dapat melanggar norma-norma kepercayaan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja serta orang dewasa yang berdampak pada moral. Kondisi seperti ini, pada remaja timbul keinginan untuk selalu mencoba sesuatu yang dilihatnya. Perilaku menyimpang terutama dikalangan para remaja ialah tentang minuman keras.<sup>2</sup>

Sutherland mengatakan: "*criminology is the body of knowledge regarding delinquency and crime as social phenomena*" (Kriminologi merupakan gugusan pengetahuan yang membahas kenakalan remaja serta kejahatan sebagai gejala sosial)". Secara yuridis kejahatan bisa diartikan menjadi segala perbuatan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku pada masyarakat. Namun pada kriminologi, suatu kejahatan dianggap bukan hanya perbuatan yang melanggar hukum atau aturan pidana yang berlaku di masyarakat, namun meliputi perbuatan yang merugikan orang lain, walaupun perbuatan tersebut tidak diatur oleh undang-undang atau aturan hukum pidana.<sup>3</sup>

KUHP mengatur tentang masalah penyalahgunaan Minuman Keras yang terdapat dalam beberapa pasal antara lain Pasal 300, Pasal 492, Pasal 536, Pasal 537, Pasal 538, serta Pasal 539. Kebiasaan masyarakat meminum minuman keras tradisional di Kota Ambon biasanya lebih banyak digunakan untuk acara-acara adat dan telah menjadi sebuah tradisi yang masih ada hingga sekarang, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan dan menjaga persatuan, tetapi berbeda dengan keadaan yang sekarang dimana minuman keras lebih banyak dikenal oleh para remaja daripada kalangan orang tua. Remaja di Galunggung Kota Ambon lebih cenderung mengkonsumsi miras bukan dalam kegiatan adat atau lainnya, melainkan merupakan suatu rutinitas mereka jika berkumpul dengan teman-teman. Keadaan inilah yang memberi peluang kepada

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 211.

<sup>2</sup> E. Tambunan, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Indonesia Publishing House, Bandung, 1982, h. 12.

<sup>3</sup> H. R. Abdussalam, *Kriminologi*, Restu Agung, Jakarta, 2007, h. 17.

remaja untuk selalu mengonsumsi minuman keras secara bebas. Keadaan ini terjadi sebab kurangnya pengawasan yang baik dari pihak yang berwenang.<sup>4</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian hukum ini, penulis menggunakan penelitian yuridis sosiologis. Yuridis sosiologis adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada norma-norma atau peraturan-peraturan yang mengikat, sehingga diharapkan pendekatan ini akan diketahui menunjukkan bagaimana hukum yang secara empiris merupakan gejala masyarakat itu dapat dipelajari sebagai suatu penyebab yang mempunyai akibat-akibat dalam berbagai aspek masyarakat yang ditimbulkan oleh kehidupan social.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Bagi Remaja Di Galunggung Kota Ambon

Bagja Waluya memberikan pendapat bahwa minum minuman beralkohol adalah merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja tidak hanya terjadi ketika tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam atau keluarga yang memungkinkan seseorang melakukan penyimpangan.<sup>5</sup>

Bagja waluya menyatakan bahwa penyimpangan-penyimpangan itu terjadi akibat dari sosialisasi yang tidak sempurna baik pergaulan di tengah masyarakat maupun kehidupan di dalam keluarga yang dia anggap tidak memuaskan. Anak itu mencari seseorang untuk memberikan perlindungan dan pengakuan keberadaannya sebagai pelarian di luar rumah. Ketika hal itu terjadi melalui penyalahgunaan alkohol, seseorang biasanya tidak melakukannya secara langsung, tetapi diundang oleh teman-teman dari kelompoknya untuk pertama kali mencoba membuktikan bahwa mereka telah menjadi dewasa selagi orang itu mendapat pengakuan dari kelompoknya dan menjadi bagian dari kelompok itu.<sup>6</sup>

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kejahatan: A) Faktor Internal: Didalam kriminologi, faktor penyebab terjadinya suatu kejahatan bisa dijelaskan pada beberapa teori. pada hal ini, terjadinya suatu kejahatan itu bisa ditimbulkan faktor internal sesuai teori psikiatrik yang menyebutkan sebab terjadinya suatu kejahatan adalah dikarenakan kepribadian seseorang yang mencakup kejiwaannya: a) Perasaan Egois; b) Kehendak Ingin Bebas; c) Rasa Keingintahuan. B) Faktor Eksternal: Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang memungkinkannya melakukan kejahatan. Faktor eksternal ini didasarkan pada teori kartografi yang menjelaskan penyebab kejahatan karena faktor sosial, antara lain sebagai berikut: a) Kondisi Ekonomi; b) Pergaulan Atas Lingkungan; c) Kemudahan; d) Kesempatan.

---

<sup>4</sup> Sopacua, Margie Gladies. "Criminology Study on the Circulation of the Sopi Tradisional Liquor in the Villages of Zeith, Asilulu, and Kaitetu During the Covid-19 Pandemic." *Law Reform* 17.2 (2021): 168-182.

<sup>5</sup> Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kels X Sekolah Menengah Atas*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007, h. 23.

<sup>6</sup> *Ibid*

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap faktor-faktor kenakalan remaja seperti mengkonsumsi minuman beralkohol Di Galunggung Kota Ambon, sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Faktor Individu Remaja: Faktor yang menyebabkan remaja minum alkohol, bahwa meminum alkohol membuat mereka menemukan jati diri mereka, rasa ingin tahu tentang alkohol, dorongan dari teman bermain mereka dan alkohol membuat mereka merasa hebat dan memberikan kesenangan sesaat serta kurangnya pengawasan dari orang tua yang membuat mereka leluasa membeli minuman keras. Apalagi dengan harga yang cukup murah maka mereka dapat membeli minuman keras seperti halnya sopi yang terjual bebas. Hal tersebut yang mengakibatkan kenakalan remaja seperti meminum-minuman keras;
- 2) Faktor Keluarga: Pada faktor keluarga tidak adanya pengawasan dari kedua orang tua dan orang tua yang sibuk bekerja tanpa memperdulikan anaknya maka akan memberi dampak buruk. Serta kurangnya kasih sayang orang tua, sehingga mereka bebas melakukan apapun tanpa ketahuan oleh orang tua. Diluar rumah remaja tersebut sangat bebas meminum minuman keras dan sebelum pulang kerumah dia akan menghilangkan bau mulut setelah mengkonsumsi miras;<sup>8</sup>
- 3) Faktor Kurangnya Pendidikan Agama: Orang tua merupakan panutan pertama bagi seorang anak karena tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Jika remaja mendapatkan pendidikan yang baik, maka remaja tidak akan mudah terpengaruh oleh dunia luar;
- 4) Faktor Lingkungan: Membentuk kepribadian seorang remaja di Galunggung Kota Ambon faktor lingkungan sangatlah berperan penting. Jika pada lingkungan remaja memberikan pengaruh negatif, maka remaja juga akan dapat melakukan perilaku yang sedikit menyimpang, seperti sering minum-minuman beralkohol. Lingkungan yang notabeneanya adalah peminum alkohol, maka remaja mudah terpengaruh untuk mencoba alkohol bahkan bias menjadi kecanduan minuman keras. Disisi lain wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat bahwa, berdasarkan laporan yang diterima dari warga setempat para remaja biasanya saat meminum miras jenis sopi, mereka melakukannya pada larut malam, yang dimana para remaja tersebut sering membuat keributan dengan mengeluarkan kata-kata kotor atau makian dan melakukan perkelahian dengan teman mereka dan tidak sedikit pula yang membawa pacar mereka untuk duduk bersama sehingga mengganggu masyarakat sekitar;
- 5) Faktor Ekonomi: Faktor ekonomi dapat menyebabkan kenakalan remaja seperti ketika ada keluarga yang mempunyai penghasilan yang rendah maka ia harus mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sampai tidak lagi mempunyai waktu untuk mengawasi pergaulan remaja. Sedangkan bagi keluarga yang mempunyai penghasilan yang besar para orang tua sibuk bekerja sehingga anak mereka juga luput dari pengawasan orang tua.<sup>9</sup>

### **3.2 Dampak Terhadap Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Bagi Remaja Di Galunggung Kota Ambon**

Pengaruh alkohol dalam kehidupan sehari-hari remaja berdampak pada perilaku remaja, dan dampaknya berbeda-beda pada setiap remaja. Stimulasi perilaku menjadi lebih aktif saat kadar alkohol dalam darah meningkat.<sup>10</sup> Penyalahgunaan alkohol dapat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Remaja (Rama), Kamis 02 Juni 2022 pukul 17.00 wit

<sup>8</sup> Wawancara dengan Remaja, (Ipan Gafar), Kamis 03 Juni 2022 pukul 13.00 wit

<sup>9</sup> Wawancara dengan Orang Tua dengan anak pemabuk, Selasa 07 Juni 2022 pukul 15.00 wit

<sup>10</sup> Hendra Akhdiat & Roesly Marliani, *Psikologi Hukum*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, h. 11.

diklasifikasikan menjadi 5 kategori adalah sebagai berikut:<sup>11</sup> 1) Penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental: Penggunaan alkohol pada tahap awal disebabkan oleh rasa ingin tahu dari seorang remaja. Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru, termasuk mencoba menggunakan alkohol. Eksperimen penggunaan alkohol sangat berperan cukup besar dalam banyaknya kasus penyalahgunaan konsumsi alkohol di kalangan remaja, hal ini demikian terjadi karena ketersediaan minuman beralkohol di toko-toko tempat mereka tinggal; 2) Penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional: Penggunaan alkohol disaat berkumpul bersama teman-teman, misalnya, saat malam minggu atau acara pesta lainnya yang membuat remaja mengkonsumsi alkohol pada saat berkumpul; 3) Penggunaan alkohol yang bersifat situasional: Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan yang tertentu secara individu, hal ini tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini adalah cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stres dan frustrasi; 4) Penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan: Penggunaan alkohol patologis telah dimulai digunakan secara teratur, setidaknya telah berlangsung selama jangka 1 bulan. Telah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu fungsi peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan; 5) Penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan: 6) Penggunaan alkohol berat telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan fisik ditandai dengan toleransi dan sindrom penarikan (alkohol). Suatu kondisi di mana individu biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara teratur dalam dosis tertentu akan mengurangi jumlah zat yang digunakan atau berhenti menggunakan, sehingga akan menyebabkan gejala yang sesuai dengan jenis bahan yang digunakan. Dalam hal ini juga menyebabkan beberapa perilaku menyimpang seperti ancaman, perkelahian, tindakan asusila dan pencurian.

Berdasarkan dampak terhadap penyalahgunaan alkohol seperti di atas, dampak yang ditimbulkan oleh individu yang sudah berada pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan adalah yang paling parah. Individu yang sudah dalam fase penyalahgunaan dan ketergantungan akan mampu berperilaku anti sosial. Perilaku agresif, emosional, acuh tak acuh, dan apatis terhadap masalah dan kondisi sosial.

#### **4. Kesimpulan**

Dari aspek penyebab seseorang mengkonsumsi minuman keras tradisional terdapat 5 faktor yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor ekonomi. Tetapi faktor yang dominan menyebabkan perilaku mabuk-mabukan adalah faktor individu itu sendiri, rasa ingin tahu setiap individu, terutama bagi remaja dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru dan kemudian menjadi faktor penyebab mengkonsumsi minuman keras tradisional. Dampak pada penyalahgunaan minuman beralkohol diklasifikasikan menjadi 5 kategori diantaranya penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental, rekreasional, situasional, penyalahgunaan dan juga bersifat ketergantungan.

---

<sup>11</sup> Rini H, *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*, Pustaka Refleksi, Yogyakarta, 2012, h. 1-9.



## Daftar Referensi

- Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kels X Sekolah Menengah Atas*, Setia Purna Inves, Bandung, 2007.
- E. Tambunan, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Indonesia Publishing House, Bandung, 1982.
- Hendra Akhdiat & Roesly Marliani, *Psikologi Hukum*, Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- H. R. Abdussalam, *Kriminologi*, Restu Agung, Jakarta, 2007.
- Rini H, *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*, Pustaka Refleksi, Yogyakarta, 2012.
- Sopacua, Margie Gladies. "Criminology Study on the Circulation of the Sopi Tradisional Liquor in the Villages of Zeith, Asilulu, and Kaitetu During the Covid-19 Pandemic." *Law Reform* 17.2 (2021): 168-182.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009